
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI *COULD I HAVE ONE* MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS VII G SMPN 2 BUNGO

EMI SASWITA

SMPN 2 BUNGO

e-mail: emisaswita7@gmail.com

ABSTRAK

Belajar bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa dan juga merupakan materi yang sulit, hal ini terjadi karena bahasa tersebut merupakan bahasa asing yang ejaan dan pengucapannya berbeda dengan bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi atau tes siswa yang rata-rata dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76,00, oleh karena itu diperlukan metode dan media yang membuat siswa tertarik. Salah satu yang diterapkan adalah dengan menggunakan media gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi *Can I Have One* melalui media gambar siswa kelas VII G SMPN 2 BUNGO. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas tahapan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan kepribadian siswa kelas VII G, sedangkan sumber datanya adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Bungo. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar materi *Could I Have One* siswa kelas VIIb SMPN 2 Bungo. Dengan hasil yaitu siklus I (25%), siklus II (90%) Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan

Kata Kunci: hasil belajar, *could i have one*, media gambar

Abstract

learning english is one of the subject that students dont like to study and also which difficult materials, its happen because this language is a foreign language whose spelling and pronunciation are different from Indonesian. This is indicated by the results of student evaluations or tests which are on average below the KKM set by the school, namely 76.00, Therefore, it is necessary Methods and media that make students interested. One thing that is applied is using image media. The aim of this research is to improve the learning outcomes of the material Can I Have One through the image media of Class VII G students of SMPN 2 BUNGO. The method used in this research is action research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: planning, implementation, observation and reflection. This research uses a classroom action research design which consists of pre-cycles, cycles I, and cycle II. Each cycle consists of stages (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The subject of this research is the personality skills of class VII G students, while the data source is class VII G students of SMP Negeri 2 Bungo. Based on the results of action research, Image Media can improve the learning outcomes of Could I Have One material for Class VIIb students at SMPN 2 Bungo. With the results, namely cycle I (25%), cycle II (90%) Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Keywords: *learning outcomes, could i have one, image media*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu mampu melaksanakan proses pembelajaran

yang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi mutu pendidikan masih dinilai rendah karena

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kualifikasi pendidik, sarana dan prasarana yang belum memadai (Suryana, 2020). Pendidikan dalam proses pembelajaran lebih ditekankan untuk menggunakan alat-alat peraga berupa media supaya dalam proses pembelajaran tersebut berlangsung lebih bermakna.

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab" Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VIIG SMPN 2 Bungo, Kabupaten Bungo diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Could I Have One siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain : a. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan Bahasa Inggris masih rendah, b. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan, c. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Bahasa Inggris hanya sebagai hafalan saja. Dengan belajar secara menghafal membuat konsep-

konsep Bahasa Inggris yang telah di terima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan di laksanakan. Di kembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Could I Have One adalah Media Gambar karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. Media Gambar merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa di harapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah diatas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Could I Have One siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Materi Could I Have One Siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo ".

Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar

yaitu: Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua Ranah Afektif yaitu Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dan yang ketiga Ranah Psikomotorik yakni Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu: gerakan Reflex, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, keterampilan kompleks dan komunikasi. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu: a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut. 1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar 2. intrinsic pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan kanapa yang telah dicapai. 3. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagai mana mestinya. 4. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama di

ingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya. 5. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku. 6. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang di Pendidikan Bahasa Inggris nya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat di pergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran. Menurut Briggs (dalam Ruston, 2007) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi materi pembelajaran seperti: buku, film, video, gambar dan sebagainya. National Education

Asosiasi dalam Sonjaya (2011) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam Bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari system pembelajaran. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

1. Jenis Media Pembelajaran

Dalam www.belajarpsikologi.com (2014) disebutkan ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya: a. Media Visual: grafik, diagram, chart, bagan, gambar, poster, kartun, komik b. Media Audio: radio, tape recorder, dan sejenisnya c. Projected still media: slide, overhead projector (OHP), dan sejenisnya d. Projected motion media: film, televisi, video (VCD, DVD), computer dan sejenisnya. Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar tetapi ternyata keberhasilan dalam menggunakan media pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan

menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga factor tersebut. Apabila ketiga factor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran maka tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

2. Tujuan Penggunaan Media

Pembelajaran Ada beberapa tujuan dalam menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu: a. mempermudah proses belajar-mengajar b. meningkatkan efisiensi belajar-mengajar c. membantu konsentrasi siswa d. membangkitkan semangat siswa untuk belajar, Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Menurut Marso (dalam Ruston, 2007), apabila sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media, itu hanya perlu satu hal yaitu perubahan sikap. Dalam memilih media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

3. Media Gambar Sebagai Pendukung

Proses Pembelajaran Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, disamping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Kedudukan media gambar dalam proses belajar mengajar tidak

berdiri sendiri. Media gambar dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran agar materi dapat dengan mudah diterima oleh siswa. Menurut Sadiman dalam www.sekolahdasar.net (2014) mengemukakan ada tiga tahap yang harus diikuti dalam pemanfaatan media gambar yaitu: a. Tahap persiapan tahap awal sebelum media gambar dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. b. Tahap pelaksanaan yaitu tahap pemanfaatan gambar di dalam kelas yang meliputi cara memperhatikan gambar bagaimana agar seluruh siswa dapat melihat gambit tersebut dengan maksimal merata. Setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jumlah gambar yang akan diperlihatkan kepada siswa harus dibatasi yaitu dengan memperhatikan satu persatu sesuai dengan materi yang dijelaskan. c. Tahap tindak lanjut untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, yaitu dengan mengadakan evaluasi dan pemberian tugas-tugas rumah. Selain tiga tahap pemanfaatan penggunaan media seperti yang dijelaskan tersebut, Sadiman juga mengungkapkan syarat pemanfaatan media gambar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Syarat tersebut antara lain: a. Gambar harus autentik. Gambar menunjuk kan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. b. Ukuran gambar relative. c. Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, d. mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar. e. Perbuatan. Gambar hendaknya sedang melakukan

perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak. f. Gambar hendaklah Artistik. Segi artistic pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu gambar haruslah jujur disesuaikan keadaan sebenarnya, sehingga tidak membingungkan siswa dalam mengubah pandangan yang abstrak ke dalam pandangan yang konkrit.

4. Menggunakan Gambar Dalam Kelas

Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kekurangan. Akan tetapi gambar juga bisa menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan materi pembelajaran yang sesuai. Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan dengan cara, Menyusun cerita berdasarkan gambar, mencari gambar-gambar yang lama, atau menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek. Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau di proyeksikan. Display gambar-gambar dapat

ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa.

5. Kelebihan Media Gambar

Beberapa kelebihan dari penggunaan media gambar antara lain: a. Sifatnya konkrit. Gambar / foto lebih realistic menunjukkan pokok masalah disbanding dengan media verbal semata. b. Gambar dapat mengatasi masalah Batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun Niagara atau dan autoba dapat disajikan kekelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjtdi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini. c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar. d. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. e. Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan f. peralatan yang khusus. g. Materi Could I Have One Let's Start When you feel hungry, you see your friend takes some breads. What will you say to her? In this unit, you will learn expressions of asking and giving someone. Have you ever made fried rice by yourself? In this unit you will also learn how to

make something. Let's study! (disediakan Task 1 sampai dengan Task 9) Procedural Text Procedural text is a text that give some clues of to do something through a series of actions. The purpose procedural text is tell the reader how to do or make something. The information is presented in a logical sequence of events which is broken up into small sequenced steps. These text are usually written in the present tense. The most common example of a procedural text is are cipe. The characteristics of procedural text are :
- It uses simple present tense, it is usually imperative sentence; -It uses temporal conjunctions, such as first, second, next, then, finally; -It uses action verb,, such as add, pour, mix. The generic Structure-The goal of the activity- List of materials - List of equipment - Step/method needed to accomplish the goal

METODE PENELITIAN

Subyantoro (2012:12) menuturkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai Tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakannya tadi dalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap(1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Lokasi PenelitianTempat Penelitian ini adalah SMPN 2 Bungo , Siswa Kelas VIIg Kabupaten Bungo, Pasar Muara Bungo Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 32, yang terdiri dari10 siswa

laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2023.

Teknik Pengolahan Dan Analisis

Data Teknik pengolahan data adalah sebuah cara dalam mengelola data yang di hasilkan dari penelitian yang dimana nantinya akan dijadikan sebagai kesimpulan berdasarkan data yang valid. Lexy J Moleong (2016) Adapun teknik analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Reduksi Data Reduksi data adalah suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk penjumlahan pecahan dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.
2. Penyajian Data Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.
3. Menarik Kesimpulan, Tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi

pelaksanaan siklus berikutnya. Berdasarkan kesulitan siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan pengurangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Data hasil penelitian selanjutnya di analisis secara Deskriptif, seperti berikut ini : Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Materi Could I Have One dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Media Gambar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 76. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 76 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing-masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut: keterangan: P = Prosentase F= frekuensi tiap aktifitas N=Jumlah seluruh aktifitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Media Gambar pada Materi Could I Have One sub. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan dikelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi. Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan dilaksanakan Selasa 28 februari 2023 dari pukul 08.30 s.d 09.30 WIB.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu 1. menyapa dan mengecek kehadiran siswa 2. melakukan ice breaking berupa menyanyi 3. menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi Pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan ice breaking yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Media Gambar, pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum

melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir antara lain:(1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Media Gambar, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. Observasi Partisipasi siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Tidak menggunakan Media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran sebagai besar masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan Tidak Menerapan Media Gambar dengan jumlah 32 terdapat 8 siswa atau 75% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 25 Siswa atau 25 % yang tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 70,58 Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

Nama Siswa	Nilai	Keterangan
Ade Syahrul	76	Tuntas
Andik Afrizal	60	Tidak Tuntas
Annisa Putri	70	Tidak tuntas
Aqilah Syahfitri	76	Tuntas
Aron Yesevan	80	Tuntas
Ashifa Rida	65	Tidak Tuntas
Cleary Angel	76	Tuntas
Dika	80	Tuntas
Danina elvani	70	Tidak Tuntas

Elina	70	Tidak Tuntas
Rungke aurel	75	Tuntas
Fania tala	70	Tidak Tuntas
Irene delia	85	Tidak Tuntas
Istiqomah	60	Tidak Tuntas
Jonas setiawan	80	Tuntas
Laura prutsia	65	Tidak Tuntas
m.fatih sakha	65	Tidak Tuntas
Mauliani febri	80	Tuntas
Mawar	65	Tidak Tuntas
Mentari zivilia	65	Tidak Tuntas
Muhammad	60	Tidak Tuntas
Nanda aditya	70	Tidak Tuntas
Novi	70	Tidak Tuntas
Rahayu sintia	70	Tidak Tuntas
Regina	70	Tidak Tuntas
Rizki saputra	70	Tidak Tuntas
Siti aisyah	70	Tidak Tuntas
Sofia putri	70	Tidak Tuntas
Tutik lestari	70	Tidak Tuntas
Vaydza	70	Tidak Tuntas
Zahara holid	70	Tidak Tuntas
Zaskia vira lovita	70	Tidak Tuntas
Jumlah	2257	
Rata rata	70,53	
Ketuntasan Klasikal	25%	

Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi Could I Have One Multikultural dengan tidak menerapkan Media Gambar ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 70,53 dan secara klasikal sebesar 25%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Could I Have One dengan menggunakan Media. Pada kondisi awal terdapat kekurangan

pemahaman siswa pada materi bahan Materi Could I Have One. Menurut pengamat, ada beberapahal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal diluar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi diakhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan lima orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Could I Have One khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Hasil siklus1

Perencanaan Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Media Gambar dengan Materi Could I Have One. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi

aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi. Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 21 Februari 2023 dari pukul 08.30 s.d 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan ice breaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi Pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan ice breaking yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan, pertama - tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan,

guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan Media Gambar, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. Observasi Hasil Belajar Siswa Partisipasi siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun sebagian besar masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Partisipasi siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran tanpa menggunakan Media Gambard dengan jumlah siswa 32 orang, 24 terdapat siswa atau 75% yang tidak tuntas dan yang tuntas ada 8 Siswa atau 25% yang tuntas.

Siklus II

Perencanaan Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Media Gambar dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Could I Have One. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan Tindakan dilakukan dikelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi. Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari selasa 14 maret dari pukul 07.00 s.d 08.20 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan ice breaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi Pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan ice breaking yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Media Gambar, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu

tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu,selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerjasiswa. Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Media Gambar, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. Partisipasi siswa Kelas VIIG SMPN 2 BUNGO dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar dengan jumlah 32 siswa, terdapat hampir semua siswa tuntas melaksanakan ujian tersebut dengan 29 siswa atau 95% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 5% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 81. Tabel Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ade Syahrul	80	Tuntas
2	Andik Afrizal	78	Tuntas
3	Annisa Putri	80	Tuntas
4	Aqilah Syahfitri	80	Tuntas
5	Aron Yesevan	80	Tuntas
6	Ashifa Rida	65	Tidak Tuntas
7	Cleary Angel	85	Tuntas
8	Dika Rebiyansah	80	Tuntas
9	Danina elvani	80	Tuntas
10	Elina	79	Tuntas
11	Rungke aurel	76	Tuntas
12	Fania tala	78	Tuntas

13	Irene delia	85	Tuntas
14	Istiqomah	80	Tuntas
15	Jonas setiawan	80	Tuntas
16	Laura prutsia	65	Tidak Tuntas
17	m.fatih sakha	65	Tidak Tuntas
18	Mauliani	85	Tuntas
19	Mawar ramadani	80	Tuntas
20	Mentari zivilia	86	Tuntas
21	Muhammad	80	Tuntas
22	Nanda aditya	80	Tuntas
23	Novi	82	Tuntas
24	Rahayu sintia	76	Tuntas
25	Regina anastasya	79	Tuntas
26	Rizki saputra	82	Tuntas
27	Siti aisyah	88	Tuntas
28	Sofia putri	80	Tuntas
29	Tutik lestari	76	Tuntas
30	Vaydza	85	Tuntas
31	Zahara holid	82	Tuntas
32	Zaskia vira lovita	80	Tuntas
	Jumlah	2537	
	Rata rata	81	
	Ketuntasan Klasikal	90%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo untuk Materi Could I Have One sub (1) Pengertian Pergerakan Nasional dan (2) Latar Belakang Munculnya Pergerakan Nasional dengan model pembelajaran menggunakan Media Gambar diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 70.53 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 25 % dan yang tidak tuntas 75% .Hasil penelitian menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo pada siklus 1 untuk Materi Could I Have One sub (2) Kerja Sama di Lingkungan Sekolah dengan model pembelajaran, Media Gambar diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 70.53 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 25% dan yang tidak tuntas 75%. Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Could I Have One sub (3) Kerja Sama di Lingkungan Kelurahan/Desa diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 81 % dengan nilai tertinggi adalah 88 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 90% dan yang tidak tuntas 10%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIIG SMPN 2 BUNGO tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Could I Have One. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Could I Have One. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Gambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Gambar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar Materi Could I Have One Siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIIG SMPN 2 Bungo pada siklus 1 untuk Materi Could I Have One sub (2) Kerja Sama di Lingkungan Sekolah dengan model pembelajaran, tanpa Media Gambar diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 70.53 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang, nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 25% dan yang tidak tuntas 75%. Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Could I Have One sub (3) Kerja Sama di Lingkungan Kelurahan/Desa diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 81, dengan nilai tertinggi adalah 88 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 65 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 90 % dan yang tidak tuntas 10 %. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas.2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- Sonjaya 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe MEDIA GAMBAR*. Surakarta: Tiga Serangkai